

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia merupakan perusahaan manajemen investasi yang berdiri sejak tahun 1996. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia menyediakan beberapa produk reksadana seperti reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, reksadana pasar uang, dengan mengelola dana sebesar Rp 68,1 triliun. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia selalu memberikan solusi investasi terbaik sehingga PT Manulife Aset Manajemen mampu mempertahankan posisinya sebagai manajer investasi terbaik di Indonesia. Atas kontribusinya tersebut PT Manulife Aset Manajemen Indonesia mendapat penghargaan *Best Fund House* dari *Asia Asset Management*, seperti yang telah didapatkan sebelumnya di tahun 2015 dan 2016. Di tahun yang sama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia juga mendapatkan penghargaan *Best Onshore Fund House* dari *Asia Investor* dan *Best Fund House* dari *Asia Asset Management*. Penghargaan serupa yang diterima oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia dari *Asia Asset Management* pada tahun 2016 dan 2015.

1.1.2 PT Bahana TCW Investment Management

PT Bahana *TCW Investment Management* merupakan anak perusahaan dari Badan Usaha PT *Bahana TCW Investment Management* merupakan anak perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *Indonesia Financial Group (IFG) and Trust Company of the West (TCW)* sebuah perusahaan Manajer Investasi Global dari Los Angeles, Amerika Serikat. Lebih dari 25 tahun, PT *Bahana TCW Investment Management* berhasil melalui berbagai krisis ekonomi baik didalam maupun diluar negeri. Pengalaman inilah yang membangun PT *Bahana TCW Investment Management* menjadi perusahaan yang dipercaya masyarakat. PT *Bahana TCW Investment Management* masuk ke peringkat tiga besar industri reksadana terbaik di Tanah Air dengan aset yang dikelola mencapai Rp 51,87 triliun

per Desember 2020. PT Bahana TCW Investment Management tidak hanya mengelola dana perorangan tetapi juga mengelola aset berbagai institusi. Produk PT Bahana TCW Investment Management didistribusikan di berbagai bank seperti Bank Mandiri Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Tbk, dan Standard Chartered Bank.

1.1.3 PT Mandiri Manajemen Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi atau Mandiri Investasi sejak 26 Oktober 2004 setelah memisahkan diri dari PT Mandiri Sekuritas. Mandiri Investasi, merupakan bagian dari grup PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, adalah manajer investasi nasional terbesar yang ahli di bidang pengelolaan investasi sejak 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. PT Manajemen Investasi sebagai bagian dari grup PT Mandiri (Persero) Tbk, menyediakan berbagai produk investasi antara lain:

1. Reksadana
2. Investasi alternatif
3. Pengelolaan dana nasabah secara individual

Dalam rangka membantu masyarakat dalam mengelola dana PT Mandiri Manajemen Investasi menciptakan berbagai produk inovatif dan profesional didukung oleh analisis mendalam mengenai situasi pasar di Indonesia.

1.1.4 PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen

PT.Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) berdiri pada tahun 1996, berbekal izin dari bapak Bapepam-LK No. KEP-03/PM/MI/1996,. Sejak saat itu, BPAM terus maju menjalankan bisnisnya melalui pasang surutnya industri reksadana di Indonesia hingga saat ini. Saat ini, BPAM mengelola portofolio sebagai produk reksadana dan kontrak pengelolaan dana bilateral. Layanan tersebut disediakan untuk para nasabah individu melalui berbagai mitra agen penjual perbankan di Indonesia, baik bank dalam negeri maupun luar negeri. Sementara nasabah institusi mencakup dana pensiun, yayasan, perusahaan asuransi dan korporasi

1.1.5 PT. Schroder Investment Management

Schroders hadir sejak tahun 1991. PT Schroder Investment Management Indonesia (Schroders Indonesia) adalah manajer investasi bagian dari Schroders Plc dan telah menerima izin manajer investasi dari Otoritas Jasa Keuangan/OJK (d/h BAPEPAM-LK) No. KEP-04/PM/MI/1997 tertanggal 25 April 1997. PT. Schroder Investment Management menyediakan jasa dan layanan investasi yang komprehensif untuk membantu nasabah memenuhi tujuan keuangan. Per Juni 2022, PT. Schroders Indonesia mengelola dana sebesar Rp 65,36 triliun untuk klien-klien ritel maupun institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga sosial.

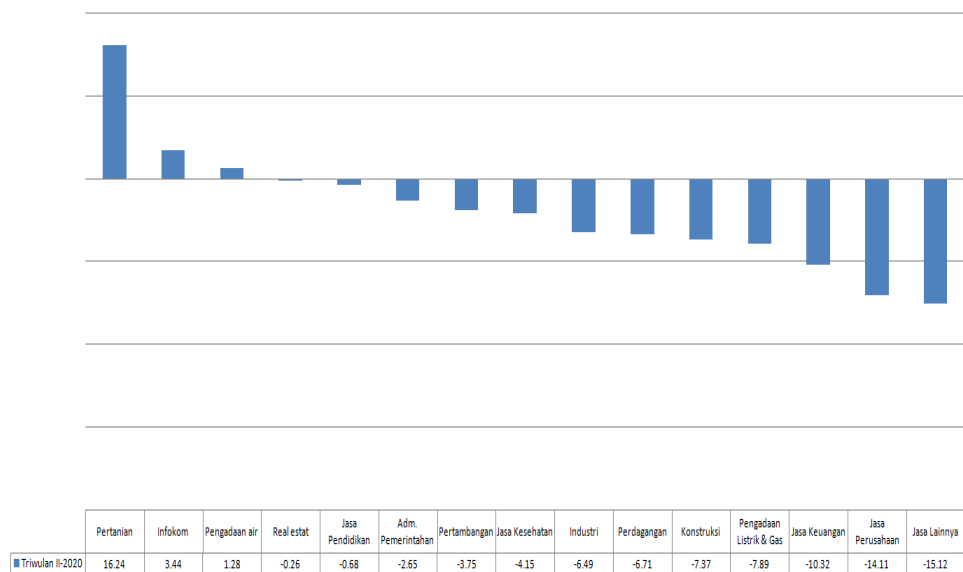
1.2 Latar Belakang Penelitian

Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) resmi menyatakan bahwa virus corona yang sedang menyebar di seluruh penjuru dunia saat ini dapat diklasifikasikan sebagai pandemi global (Kompas.com, 2020). Pandemi ini terjadi setelah lebih dari 121.000 kasus teridentifikasi virus corona di seluruh dunia. Peter Ben Embarek selaku Kepala Misi Tim WHO melaporkan bahwa virus corona muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 sesuai dengan hasil penyelidikan yang dilakukan oleh WHO (bbc.com, 2021). Akibat dari adanya penyebaran virus tersebut banyak kegiatan yang terhambat karena pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan yaitu dengan *social distancing* (menjaga jarak, dan menghindari kerumunan), dan *physical distancing* (menjaga jarak antar orang minimal 1,8 meter).

Kebijakan tersebut secara tidak langsung telah menurunkan aktivitas serta pergerakan orang. Hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya kemacetan di kota-kota besar karena semua masyarakat dihimbau untuk tetap dirumah dan melakukan semua kegiatannya di rumah atau biasa disebut dengan *Work From Home* (WFH). Dampak dari kebijakan tersebut juga dapat dilihat berkurangnya penumpang penumpang kendaraan umum seperti pesawat terbang, kereta api, taksi, bus, angkot, bajaj, hingga ojek online (ojol). Banyak bandara ditutup dan penerbangan baik *domestic* maupun internasional dibatalkan. Begitu pula berkurangnya pendapatan

para *driver* ojek online, mereka mengeluhkan penurunan jumlah penumpang yang diikuti dengan berkurangnya jumlah pendapatan mereka. Namun kebijakan tersebut dinilai kurang efektif dalam mengurangi penularan virus corona, maka pada 10 April 2020 Pemprov DKI mengumumkan Jakarta akan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama 14 hari sejak 10- 23 April (kompas.com, 2020).

Dengan adanya PSBB maka perkantoran ditutup dan sebagian besar kegiatan industri dilarang beroperasi dalam masa PSBB, sehingga menimbulkan kontraksi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi di Indonesia di triwulan II-2020 terhadap triwulan II-2019 menurun sebesar 5,32 persen. Pada sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi sebesar 30,84 persen.



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha triwulan II 2020

Sumber: bps.go.id

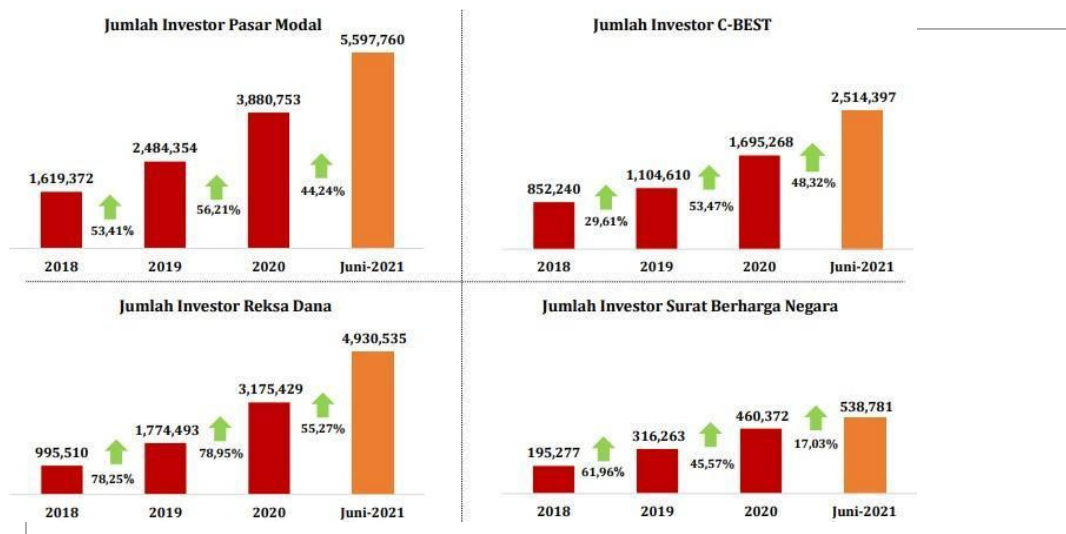
Ekonomi Indonesia triwulan II-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 4,19 persen . Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi sebesar 29,22 persen.



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan PDB triwulan tahun 2017-2020

Sumber: bps.go.id

Namun dengan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak kepada penjualan di pasar saham. Menurut penelitian (Murdhaningsih et al., 2022) Pandemi covid-19 berdampak pada harga saham. Dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan harga yang cukup dalam. Penurunan juga terjadi pada semua indeks sektoral. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal 1 2020 juga hanya mampu bertumbuh sebesar 2,97%. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan jumlah investor di pasar modal hingga 31 Juli 2021 mencapai 5,8 juta investor atau meningkat 48,7% dibandingkan Desember 2020 (ksei.co.id, 2020).



Gambar 1. 3 Pertumbuhan investor (*Single Investor Identification*)

Sumber: ksei.co.id

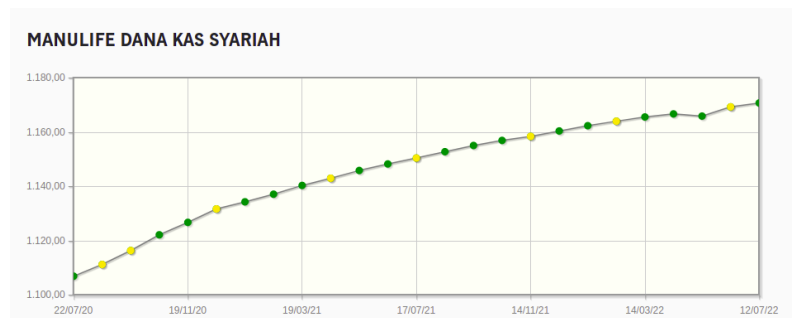
Pertumbuhan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal yang semakin meningkat tentunya diikuti dengan beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai *risk* dan *return* yang akan dihadapi ketika berinvestasi. Calon investor harus mengetahui prospek jangka panjang dari investasi yang akan dipilih, hal ini sangat penting dilakukan agar calon investor dapat memperkirakan keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi di masa mendatang. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh calon investor yaitu dengan menganalisis dan mempelajari informasi terkait. Hanya informasi relevan yang dapat digunakan, sebuah informasi dapat dikategorikan sebagai informasi relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi calon investor dalam memilih keputusan investasi pada pasar modal. Sebelum melakukan investasi alangkah baiknya investor menentukan dahulu tujuan yang mendasari dari melakukan investasi. Penentuan tujuan investasi dapat digunakan untuk menentukan jangka waktu investasi yang akan dilakukan karena dalam jangka waktu investasi terdapat kendala – kendala yang akan dihadapi. Jangka waktu investasi dibedakan menjadi beberapa yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk investasi jangka pendek dilakukan dalam kurun waktu cukup singkat yaitu harian,

bulanan, atau maksimal 1-2 tahun dan orientasinya adalah untuk memperoleh keuntungan demi pemenuhan kebutuhan keuangan jangka pendek. Sedangkan untuk investasi jangka menengah adalah penanaman modal yang dijalankan dalam waktu yang tidak panjang dan juga tidak pendek, umumnya dilakukan dalam jangka waktu satu hingga lima tahun, dan yang terakhir investasi jangka panjang yaitu investasi yang dilakukan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun. Terdapat salah satu alternatif instrumen keuangan yang dapat dipilih untuk mengurangi kendala-kendala tersebut adalah reksadana. Menurut UU no.8/1995 tentang Pasar Modal, reksadana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapatkan izin dari Bapepam (ojk.go.id, 2010). Reksadana dapat dipilih sebagai pilihan investasi bagi investor pemula karena dalam pelaksanaannya investor akan dibantu oleh manajer investasi untuk menentukan produk investasi yang sesuai dengan kemampuan investor. Reksadana merupakan produk investasi dengan jangka waktu investasi menengah sehingga cocok bagi investor pemula karena jangka waktunya yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu singkat.

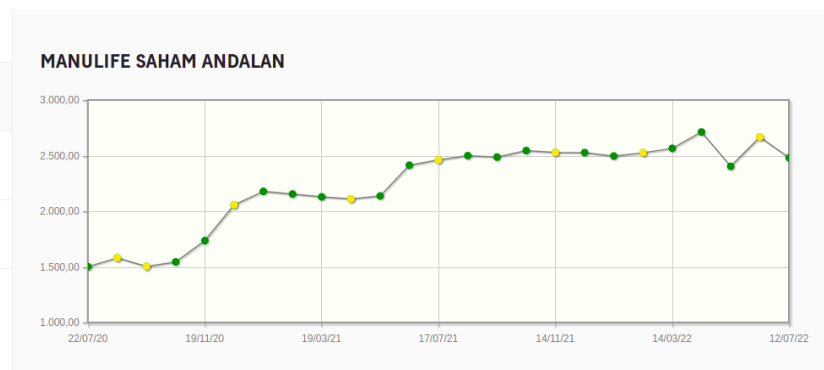
Reksadana terdapat dua jenis yaitu reksadana syariah dan reksadana konvensional. Reksadana konvensional adalah penghimpunan uang investor kepada manajer investasi untuk diinvestasikan ke semua jenis efek keuangan. Reksadana syariah sebagai salah satu pilihan investasi reksadana memiliki karakter yang berbeda dengan reksadana konvensional. Pada reksadana syariah instrumen dan mekanisme investasi yang digunakan harus mengikuti prinsip-prinsip syariah dan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Pasar modal syariah memiliki 2 (dua) peran penting, yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek syariah dan sebagai sarana investasi efek syariah bagi investor. Pasar modal syariah bersifat universal, dapat dimanfaatkan oleh siapapun tanpa melihat latarbelakang suku, agama, dan ras tertentu (ojk.go.id, 2017)

Reksadana syariah di Indonesia belakangan ini mulai banyak dilirik oleh calon investor, seperti hasil temuan dari Manulife Investment Management mencatatkan bahwa pertumbuhan nilai aktiva bersih (NAB) produk syariah sebesar 63 persen

pada kuartal 2 tahun 2022, begitupun dengan produk konvensional yang bertumbuh sebesar 60 persen. Berikut contoh data kenaikan reksadana saham syariah dan konvensional:



Gambar 1. 4 Kinerja reksadana syariah



Gambar 1. 5 Kinerja reksadana konvensional

Sumber: Manulife Investment Management

Meskipun calon investor reksadana dibantu oleh manajer investasi risiko untuk rugi tetap akan dihadapi. Adanya hubungan antara *return* dan risiko dalam berinvestasi dikenal dengan *high risk-high return*, yang memiliki makna semakin besar resiko yang dihadapi maka semakin besar pula *return* yang dapat dihasilkan. *Return* adalah hasil keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi. Sebelum melakukan investasi, calon investor terlebih dahulu memilih perusahaan dengan kinerja yang baik, karena dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan utilitas pemegang sahamnya baik dari segi dividen maupun dari segi *capital gain*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti manakah reksadana yang memiliki kinerja lebih baik atau stabil saat menghadapi pandemi

Covid-19. Reksadana yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah produk reksadana dari beberapa manajer investasi berikut yaitu PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT *Bahana TCW Investment Management*, PT Mandiri Manajemen Investasi, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, dan PT Schroder Investment Management Indonesia. Alasan penulis memilih 5 manajer investasi tersebut karena manajer investasi di atas termasuk ke dalam 5 manajer investasi terbaik versi bareksa yang memiliki dana kelolaan terbesar pada November 2021 serta memiliki produk reksadana konvensional dan syariah.

Tabel 1. 1 Daftar Manajer Investasi terbaik

No.	Nama MI	Total Dana Kelolaan
1	PT. Manulife Aset Management Indonesia	63,39 T
2	PT. Bahana TCW Investment Mangement	44,86 T
3	PT. Mandiri Manajemen Investasi	41,46 T
4	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen	40,94 T
5	PT. Schroder Investment Management	33,28 T

Sumber: Bareksa.com ,Data Diolah

Data yang digunakan penulis adalah data *historical return* dari reksadana yang dijadikan objek penelitian ini. Adapun data yang dimaksud adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB), dengan NAB per unit dapat dihitung kinerja per bulan atau pertahun, total *return*, *return* rata-rata, serta standar deviasi nya (tingkat risiko fluktuatif) sehingga dapat diketahui keunggulan kinerja dari masing-masing reksadana yang dibandingkan. Untuk mengukur kinerja reksadana tersebut digunakan metode *Sharpe Measure*, *Treynor Measure*, dan *Jensen Measure*. Ketiga pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara pengembalian (*retur*) dengan pengembalian dari indeks pasar. Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* dapat digunakan untuk menentukan pilihan investasi dengan melihat kondisi pasar yang sedang berlangsung. Ketiga metode itu menggunakan analisisnya pada *return* masa lalu untuk memprediksi *return* dan risiko di masa datang. Metode *Sharpe*

menggunakan (deviasi standar) untuk memprediksi risiko total, *Treynor* menggunakan beta untuk memprediksi fluktuasi pasar, sedangkan *Jensen* sendiri menggunakan alpha. Jadi ketiga metode tersebut memiliki keunikannya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2018) tentang analisis perbandingan reksadana saham syariah dan konvensional periode 2012- 2015 disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return* yang didapatkan pada reksadana syariah dan konvensional. Selain itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap risiko yang dihadapi antara kedua reksadana saham tersebut. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayatul et al., 2016) penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis perbandingan kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*, dan pertumbuhan AUM (*Asset Under Management*) didapatkan kesimpulan bahwa reksadana konvensional memiliki kinerja lebih baik jika dihitung dengan perhitungan rata-rata nilai *sharpe*, *treynor* dan pertumbuhan AUM, sebaliknya reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik jika dilakukan perhitungan menggunakan metode *Jensen*.

Berdasarkan uraian dan fakta diatas serta didukung oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai resiko dan keuntungan yang akan dihadapi dalam melakukan investasi reksadana. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkomparasi kinerja reksadana syariah dan konvensional sebelum terjadi dan saat terjadi pandemi dengan judul “ANALISIS KINERJA REKSADANA PADA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE TAHUN 2019 -2020

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja reksadana saham konvensional pada sebelum dan saat pandemi menggunakan metode *Sharpe Index*, *Treynor Index* dan *Jensen Index* tahun 2019–2020?

2. Bagaimana kinerja reksadana saham syariah pada sebelum dan saat pandemi menggunakan metode *Sharpe Index*, *Treynor Index* dan *Jensen Index* tahun 2019–2020?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja reksa dana saham konvensional dan syariah sebelum dan saat pandemi berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* pada tahun 2019-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal–hal berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja reksadana konvensional pada sebelum dan saat pandemi menggunakan metode *Sharpe Index*, *Treynor Index* dan *Jensen Index* tahun 2019–2020.
2. Untuk mengetahui kinerja reksadana syariah pada sebelum dan saat pandemi menggunakan metode *Sharpe Index*, *Treynor Index* dan *Jensen Index* tahun 2019–2020.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja reksa dana saham pada sebelum dan saat pandemi dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* dari tahun 2019-2020

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai kinerja reksadana saham konvensional dan syariah pada sebelum dan saat pandemi menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait kinerja reksa dana konvensional dan syariah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi investor

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi calon investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan reksadana khususnya pada reksadana Syariah dan reksadana Konvensional.

2. Bagi Manajer Investasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja reksa dana saham konvensional dan syariah pada periode saat dan sebelum pandemi. Diharapkan pula dapat memberikan informasi terkait perhitungan untuk mengukur kinerja reksa dana saham konvensional dan syariah dengan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* sehingga dapat mengelola dana investasi menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan pengembalian investasi reksa dana.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian dibuat untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan dan untuk kejelasan penulisan hasil penelitian berdasarkan bab demi bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum, Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi

Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif)/Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN